

RESPON HUNTING PADA TERAPI DINGIN

Novita Intan Arovah

Terapi dingin merupakan modalitas terapi yang sering digunakan untuk mengatasi cedera pada fase akut. Terapi ini bersifat anti-inflamatorik akan tetapi bila digunakan secara tidak tepat dapat mengakibatkan efek vasodilatasi (respon hunting) yang bersifat kontraproduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu terjadinya hunting response pada terapi dingin dengan menggunakan es langsung, es yang dibungkus dengan kain serta air es. Subjek Penelitian ini adalah 10 orang probandus sehat berusia 17-20 tahun. Subjek menerima tiga perlakuan (es langsung, es dengan kain dan air es) dengan periode wash-out selama 1 minggu diantaranya. Pada tiap perlakuan dihitung waktu terjadinya vasokonstriksi (warna pucat pada kulit) dan vasodilatasi (warna merah pada kulit) pada dua tempat perlakuan yakni telapak tangan dan fossa cubiti. Data tersebut kemudian diolah menggunakan oneway anova untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada waktu vasokonstriksi inter dan antar kelompok. Uji-t kemudian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan vasokonstriksi dan dilatasi antar pasangan kelompok perlakuan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (i) terdapat perbedaan bermakna antara waktu respon vasokonstriksi dan vasodilatasi pada ketiga perlakuan terapi dingin (perlakuan es langsung, es dengan kain maupun air es), (ii) respon vasokonstriksi dan vasodilatasi pada perlakuan es langsung lebih cepat terjadi daripada pada perlakuan es dengan kain maupun air es ($p \text{ value} = 0.00$), (iii) terdapat perbedaan bermakna antara waktu respon vasodilatasi dan vasokonstriksi pada lokasi telapak tangan dan fossa cubiti dan (iv) respon vasokonstriksi dan vasodilatasi pada telapak tangan lebih cepat terjadi daripada pada perlakuan es dengan kain maupun air es ($p \text{ value} = 0.00$).

Kata kunci: Respon hunting, Terapi Dingin

FIK, 006/PPI/L/2010